

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di BEJ)**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Apriany Emelda Sabri
Nomor Mahasiswa : 04.311.442
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Bidang Kosentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2008

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di BEJ)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana jenjang strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Apriany Emelda Sabri
Nomor Mahasiswa : 04.311.442
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Bidang Kosentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2008

Penulis,

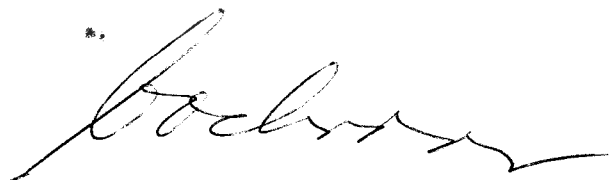
Apriany Emelda Sabri

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di BEJ)**

Nama : Apriany Emelda Sabri
Nomor Mahasiswa : 04.311.442
Program Studi : Manajemen
Bidang Kosentrasi : Keuangan

Yogyakarta, April 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Bachruddin, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing di BEJ)

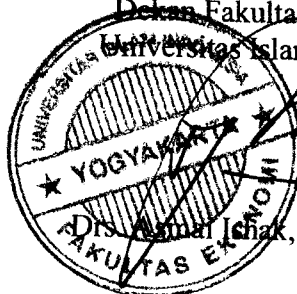
Disusun Oleh: APRIANY EMELDA SABRI
Nomor Mahasiswa: 04311442

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 26 Mei 2008

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Bachruddin, M.Si

Penguji : Dra. Kartini, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Ahmad Ishak, M.Bus, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di BEJ “. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh modal kerja yang terdiri dari Net Working Capital Dan Current Ratio terhadap kinerja keuangan yaitu Return On Equity (ROE). Tujuan yang lainnya untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan dari dua modal kerja tersebut. Data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan masing-masing perusahaan yang bersumber dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dianalisis dengan program *SPSS for Windows*.

Sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEJ dari tahun 2005- 2006. Jumlah sampel adalah 19 perusahaan. Maka Untuk membuktikan hipotesis diuji dengan menggunakan uji T dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 % . Hasil pengujian yang dilakukan terhadap 19 sampel perusahaan makanan dan minuman, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Net Working Capital (NWC) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan yaitu Return On Equity (ROE).

Apabila dilihat secara parsial variabel independen yaitu Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perubahan Kinerja keuangan perusahaan yaitu Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap modal kerja adalah Net Working Capital (NWC).

HALAMAN MOTTO

Ya Allah, jadikanlah hari ini bagiku sebuah permulaan yang baik, pertengahannya menjadi keberuntungan, dan akhirnya menjadi sebuah kemenangan (kesuksesan). Aku mohon kepada-Mu ya Allah kebaikan dunia dan akhirat, Wahai yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah yang mencukupi aku, yang sebaik – baiknya melindungi aku, Engkaulah Tuhanku yang menjadi penolongku.

(Do'a Keberhasilan)

Sayang dan Cinta itu bagai dua belah pinang...
Bahkan banyak orang sulit membedakannya !!!
Cinta itu butuh pengorbanan dan pembalasan...
Tapi, sayang tumbuh dan berkembang tanpa beban!!!

(Mutlara_bakar@2007)

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang, kecuali sepadan dengan kemampuannya”

(Qs. Al-Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan amanah ini.*
- *Bapak Samsul dan ibunda Nurhaida yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dukungan moral, spiritual dan material yang takkan pernah ternilai.*
- *Adik-adikku...*

Arie dan Putri yang selalu memberiku semangat dalam keluarga dan dalam hidupku.

- *Seseorang yang diberikan Allah yang kelak akan menjadi imam dan sandaran hidupku dikala senang maupun susah.*
- *Dan semua orang Yang menyayangi, memberikan dukungan dan perhatian setiap saat.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEJ**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Drs. Bachruddin, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas petunjuk dan berkahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya jurusan Manajemen yang telah memberikan Ilmu yang sangat berharga terutama Bapak Drs. Bachruddin, M.Si selaku Pembimbing Akademik dan memberikan pengarahan sehingga terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak & ibuku tercinta yang tak hentinya mendoakanku, memberikan dorongan moral, spiritual, materi serta didikannya yang selalu melekat dihatiku dan memberiku support untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
6. Adekku tersayang Arie dan Putri, makasih atas semangat dan kasih sayangnya.
7. Buat didin (pa mahmudin yach...?!) sudah mau menjdi kakak, sahabat dan pacar yang baik, makasih yach atas semuanya dan selalu sabar dalam membantuku dan mau menemaniku, luv u much...
8. Allyn (yang dah dari SMU jadi temen yang terbaik buatku) , gati, adi, eka, arren, ali, yadi, dedi, nea, eva, riky, dan Fahmi walaupun udah lama ga bareng, tapi kalian tetap teman terbaik yang aku punya, dan Reni makasih y...
9. Pondok Tiara Girl : Tari, Aena, uci, Tari EP, Redno, Eca, dan Amy (yang selalu setia menemaniku pergi dadakan, hehe...), MbK Omi (yang sudah berbaik hati menemaniku mencari bahan-bahan buat skripsiku walaupun panas-panasan, hehe...makasih yah mbk). Lalu buat Dika, Yeta Or Yeti

yach?!, Nisa, Dini, Indar, ewik (makasih yanch pinjaman adaptornya...)

makasih y atas bantuannya dan dah sabar dengar ocehanku,he...Peace!!!

10. Anak-anak KKN SL Unit 57 Hasnan, Diana dan Febri , Asep dan Nunung (smoga awet yach...), Gege dan MbK kiki (kapan undangannya nech?!), Bima, Viena, MbK Susti ,dan Haqul makasih yah atas persahabatan yang tak terduga, walaupun sesaat tetapi banya memberikan manfaat dan kenangan, Don't Forget Me!!!
11. Semua pihak yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah turut membantu doa, tenaga, dan materi (*keep u'r spirit' til end*).

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayahnya kepada kita semua. Amien ya robbal 'alamien.

Yogyakarta, April 2008

Penulis,

Apriany Emelda Sabri

04311442

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Abstrak.....	v
Halaman Moto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi.....	8
1.4 Tujuan Masalah.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Modal Kerja.....	14
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	19
2.2.3 Arti Penting Manajemen Modal Kerja.....	21
2.2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	23

2.2.5 Faktor-Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja.....	26
2.2.6 Unsur-Unsur Modal Kerja.....	28
2.2.7 Rasio Pengukuran Modal Kerja.....	30
2.3 Rentabilitas.....	31
2.4 Rasio Keuangan Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	35
2.5 Konsep Kinerja Keuangan.....	39
2.6 Keterkaitan Modal Kerja Dengan Kinerja Keuangan.....	42
2.7 Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.2 Sejarah BEJ.....	45
3.3 Variabel Penelitian.....	47
3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.5 Data dan Teknik Pengumpula Data.....	48
3.6 Populasi dan Sampel.....	49
3.7 Alat Analisis.....	50
3.8 Uji Hipotesis.....	50
3.8.1. Uji Keeratan Hubungan (R^2).....	50
3.8.2. Pengujian secara serentak / simultan (uji F).....	52
3.8.3. Pengujian secara parsial (uji t).....	53
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Analisis Deskriptif	55
4.2 Analisis Statistik	57
4.2.1. Analisis Koefisien Regresi.....	57
4.2.2. Menguji Keeratan Hubungan (R^2).....	58
4.2.3. Pengujian Secara Serentak (uji F).....	58
4.2.4. Pengujian Secara Parsial (uji t).....	59
4.3 pengujian Hipotesis.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64

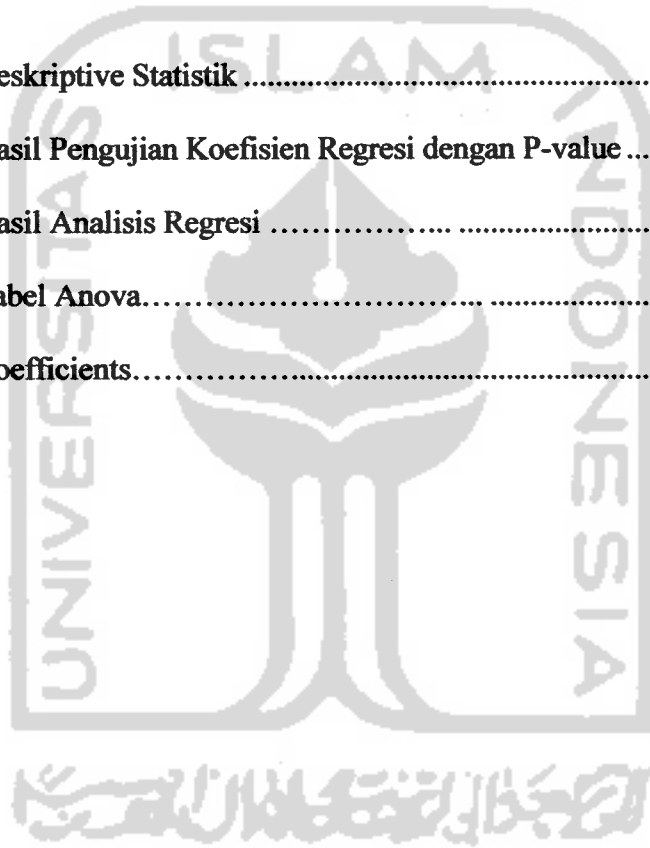
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Deskriptive Statistik	55
TABEL 4.2	Hasil Pengujian Koefisien Regresi dengan P-value	57
TABEL 4.3	Hasil Analisis Regresi	57
TABEL 4.4	Tabel Anova.....	58
TABEL 4.5	Coefficients.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Modal Kerja Bruto	16
4.2. Modal Kerja Netto.....	17
4.3. Kerangka Konseptual.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, mengalami suatu masa dimana perusahaan kesulitan dalam menetapkan dana yang akan mereka gunakan untuk biaya operasional perusahaan. Namun perusahaan makanan dan minuman di Indonesia merasa optimis akan hasil produksinya itu semua dikarenakan oleh makanan dan minuman merupakan bahan pokok yang akan selalu dicari oleh konsumen. Selain itu perusahaan makanan dan minuman masih dituntut untuk memproduksi guna memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Indonesia walaupun terkena dampak dari krisis moneter tidak menyurutkan perusahaan tersebut untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga meningkatkan kualitas produk.

Sebuah perusahaan didirikan bertujuan antara lain untuk meningkatkan keuntungan atau laba yang maksimal dengan biaya yang minimum, meningkatkan volume penjualan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Riyanto, 1995:0). Agar tujuannya dapat dicapai strategi-strategi yang harus diperhatikan antara lain adalah bagaimana mengelola sumber-sumber dana dari kondisi keuangan perusahaan, karena dana tersebut untuk membiayai operasional perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Berapa

jumlah dana yang didapat harus dioptimalkan serta bagaimana mengalokasikan secara efektif dan efisien.

Dalam daur kehidupan suatu perusahaan, banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah dewasanya perusahaan, perusahaan juga berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat dan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar di mana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

✓Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan

investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan dari pada harus meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien .

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin sulit, terjadi semenjak krisis ekonomi sekitar pertengahan tahun 1997. Dengan kondisi seperti itu banyak perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta mengalami pasang surut. Kondisi seperti ini tidak membuat surut para calon investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Indonesia walaupun terkena dampak dari krisis ekonomi tidak menyurutkan perusahaan tersebut untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga meningkatkan kualitas produk. Dalam menjalankan aktivitasnya, masalah modal merupakan masalah yang sangat penting, karena itu persoalan yang sering timbul adalah bagaimana untuk mendapatkan dan menggunakan modal secara tepat.

Dalam usaha untuk berkembang, setiap perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain faktor intern perusahaan sendiri. Salah satu persoalan tersebut adalah masalah yang berhubungan dengan pembelanjaan. Masalah ini menyangkut bagaimana perusahaan menggunakan modal dan

mendapatkan modal dengan cara yang paling menguntungkan. Guna membiayai operasi perusahaan sehari-hari dan salah satu aspeknya adalah modal kerja. Modal kerja secara umum dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan pengawasan modal kerja yang baik, perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek sehingga likuiditas perusahaan dalam posisi baik.

Pemasalahan yang dihadapi terhadap perubahan modal kerja adalah bahwa perubahan modal kerja dapat mempelancar proses produksi atau dapat juga menghambat proses produksi. Oleh karena itu, penting sekali untuk menganalisa perubahan yang terjadi pada posisi modal kerja. Sehingga dapat diketahui apakah modal kerja telah digunakan secara efisien atau belum.

Dalam dunia usaha, peningkatan kegiatan usaha selalu menghadapi masalah-masalah pelik. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pimpinan atau pemilik perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan. Pimpinan perusahaan harus selalu aktif meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja agar perusahaan selalu tercukupi. Modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan memperoleh modal kerja akan menimbulkan hambatan, meski hal itu juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang sifatnya eksternal.

Peran modal kerja sangat penting bagi setiap perusahaan, walaupun bentuk peranan tersebut selalu berbeda pada masing-masing perusahaan. Dalam perusahaan industri, misalnya salah satu peranan modal kerja ialah menjamin kontinuitas perusahaan. Namun pada dasarnya, modal kerja dan modal memiliki hubungan yang sangat erat. Modal, disamping kontinuitas, juga menjaga likuiditas perusahaan.

Dalam tujuannya, manajemen keuangan berfungsi untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholders*) melalui keputusan pendanaan, investasi dan kebijakan deviden yang tercermin dalam harga saham kapital atau modal merupakan salah satu elemen penting dalam perusahaan, selain sumber daya manusia, mesin, material, dan sebagainya. Suatu usaha dalam perusahaan selalu membutuhkan modal dan tetap akan di butuhkan, jika perusahaan tersebut bermaksud melakukan ekspansi. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang di perlukan untuk membiayai usahanya.

Dengan modal kerja yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan maka hal itu membuat para manajemen perusahaan harus lebih dapat mengatur strategi dalam mengambil keputusan supaya perusahaan dapat terus berjalan dan meraih keuntungan sesuai dengan keinginan perusahaan. Pihak manajemen harus dapat mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional perusahaan mulai dari biaya yang akan digunakan, persediaan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi produk dan operasional perusahaan lainnya. Kinerja perusahaan harus dipantau supaya keadaan keuangan perusahaan baik, oleh

karena itu pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan hal tersebut guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, manajemen bertanggung jawab untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, mencegah kesalahan dan ketidakberesan yang mungkin terjadi dalam perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya manajemen merancang berbagai sistem dan strategi guna tercapainya tujuan perusahaan. Modal kerja adalah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Suatu perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yang jelas, diantaranya yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan yang ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin pada harga-harga sahamnya. (Martono dan Harjito, 1999, hlm 1).

Dalam menilai kinerja keuangan tentunya bukan merupakan suatu hal yang mudah karena saat ini banyak perusahaan yang menggunakan alat ukur kinerja keuangan berbeda, sehingga hal tersebut mengharuskan manajemen perusahaan harus lebih intensif dalam alat ukur kinerja. Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah menggunakan analisis ratio. Analisis ratio keuangan menghubungkan Unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dan menilai efektifitas dan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dalam neraca dapat dilihat besarnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan harus diantisipasi oleh perusahaan untuk kelangsungan produksi perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman sangat membutuhkan modal kerja yang sangat besar karena perusahaan dituntut konsumen untuk tetap memenuhi permintaan konsumen.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja dan kinerja keuangan yang kurang baik hal tersebut mengakibatkan penjualan produk dan peningkatan produk akan terhambat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan kehilangan keuntungan dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban perusahaan sehingga akan ditinggalkan oleh konsumen dan kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu besar kecilnya modal kerja akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji ketertarikan modal kerja dengan kinerja keuangan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEJ Pada Periode 2005-2006?”

1.3 BATASAN MASALAH DAN ASUMSI

Berdasarkan uraian tersebut diatas, supaya permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah yaitu:

- 1) Perusahaan yang dianalisis adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEJ pada tahun 2005-2006.
- 2) Modal kerja yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah modal kerja neto (*Net Working Capital*), yaitu total aktiva lancar dikurangi dengan total hutang lancar dan *Current Ratio* (CR) yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar.
- 3) Kinerja keuangan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mencari hasil yang diinginkan dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 12.0

1.4 TUJUAN MASALAH

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEJ pada periode 2005-2006.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan modal kerja yang dikaitkan dengan kinerja keuangan yang ingin dicapai.

2. Bagi investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan atau dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi suatu penelitian lanjutan. Dan merupakan wahana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama bangku kuliah.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah dan asumsi, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang review hasil penelitian terdahulu, landasan teori, rentabilitas, rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan, konsep kinerja keuangan serta pengajuan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi penelitian, sejarah penelitian, variabel penelitian definisi operasional variabel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan alat analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengenai analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

2.1.1. Bambang Susilo tahun 2001 dengan judul "*Pengaruh periode perputaran komponen modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan knalpot Indojaya*" hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Periode perputaran komponen modal kerja mempunyai pengaruh yang berarti secara keseluruhan terhadap likuiditas. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji F, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh F hitung sebesar 0,2295 dan F table 216. Sehingga hipotesis yang menyatakan periode perputaran komponen modal kerja (kas, piutang, persediaan) secara keseluruhan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap likuiditas H_0 ditolak.
- b. Periode perputaran komponen modal kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap likuiditas. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji t, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (n-k) diperoleh t_1 (teori perputaran kas) sebesar 13,2465, t_2 (periode perputaran piutang) sebesar 15,5838, t_3 (periode perputaran persediaan) sebesar -14,6496. Sedangkan t tabel sebesar 12,7060, maka $t_1, t_2, t_3 > t$ tabel. Sehingga berdasarkan kriteria yang berlaku H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti hipotesis yang menyatakan periode

perputaran komponen modal kerja (kas, piutang, persediaan) secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap likuiditas H_0 diterima.

2.1.2. Mugirahayuningsih Nur Wigati tahun 2002 dengan judul “*Pengaruh periode perputaran komponen modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa nilai statistik t hitung (t tabel yaitu $0,045 < 2,776$, maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara periode perputaran komponen Modal Kerja (kas, piutang, persediaan) dengan likuiditas perusahaan.

2.1.3. Triyanawati tahun 2002 dengan judul “ *Analisis perkembangan efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan Timboel Ceramic di Desa Kasongan Bantul Yogyakarta*”. Menyatakan bahwa perkembangan efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan keramik Timboel Ceramic selama ini dari tahun ke tahunnya cenderung mengalami fluktuasi meskipun modal kerja tiap tahunnya cenderung meningkat. Berdasarkan analisis faktor yang paling menentukan terhadap perubahan efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan keramik Timboel Ceramic adalah investasi modal kerja rata-rata.

2.1.4. Irawati tahun 2002 dengan judul “ *Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Surakarta*”. Dalam penelitian studi kasusnya tersebut digunakan data perusahaan dari tahun 1997-2001 dengan menggunakan analisis statistik yaitu regresi ($y=a+bx$). Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa penambahan modal tidak selalu dapat

menaikkan rentabilitas perusahaan, dilihat dari pengaruh perubahan modal kerja terhadap *rasio gross profit margin, net profit margin, operating ratio, earning power on total investment, return on investment* dan *rate of return for the owner*.

2.2 LANDASAN TEORI

Studi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan dan variabel yang mempengaruhi telah dilakukan oleh beberapa peneliti : Beaver, 1966 (dalam Foster, 1986) menggunakan 30 rasio keuangan untuk memprediksi kinerja 79 perusahaan yang pailit dan 79 perusahaan survival. Ada 5 ratio yang paling berpengaruh dalam pembentukan model yaitu :

- *Cash Flow* (Total Debt)
- *Net Income* (Total Assets)
- *Total Debt* (Total Assets)
- *Working Capital* (Total Assets)
- *Current Ratio* (CR)

Alhabsyi (1996) mengatakan bahwa rasio-rasio margin keuangan sangat dominan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang dimaksud adalah *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin* dan *Earning Per Share* (EPS).

2.2.1. Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* dimana penggunaan dananya adalah sesuai dengan tujuan utama didirikannya perusahaan bersangkutan dan modal kerja ini terdiri dari bagian-bagian dana perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan *operating income* yang “normal” yang “current” dan yang “gros” (Jhon Soeprihanto, 1988 dalam Didit, 2000). Menurut J. Fred Weston yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, 1984, modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, piutang, persediaan, sedangkan modal bersih didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Total Aktiva lancar} - \text{Total Utang Lancar}$$

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Uang yang diterima dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi selanjutnya dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. (Martono dan Harjito, 2007:71).

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri, selalu membutuhkan modal kerja untuk memulai kegiatan

usahanya atau membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari. Untuk membiayai pengeluaran dalam sehari-hari, perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang mungkin timbul akibat adanya krisis keuangan. Pada mulanya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya berfungsi sebagai alat penguji. Fungsi tersebut kemudian berkembang menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan sehingga, dengan hasil analisis tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, modal kerja sangat besar peranannya dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Adapun pengertian modal kerja menurut para ahli adalah :

Menurut N.Myer yang dialih bahasakan oleh Soemita (1992:131) adalah “Modal Kerja merupakan kelebihan dari aktiva-aktiva lancar terhadap pasiva-pasiva jangka pendek, dimana kelebihan itu disebut sebagai modal kerja bersih (*Net Working Capital*)”.

Menurut Gitosardamo dan Basri (1988:34) modal kerja merupakan sebagai atau kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Alwi (1994:1) modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu *Gross Working Capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan *Net Working Capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

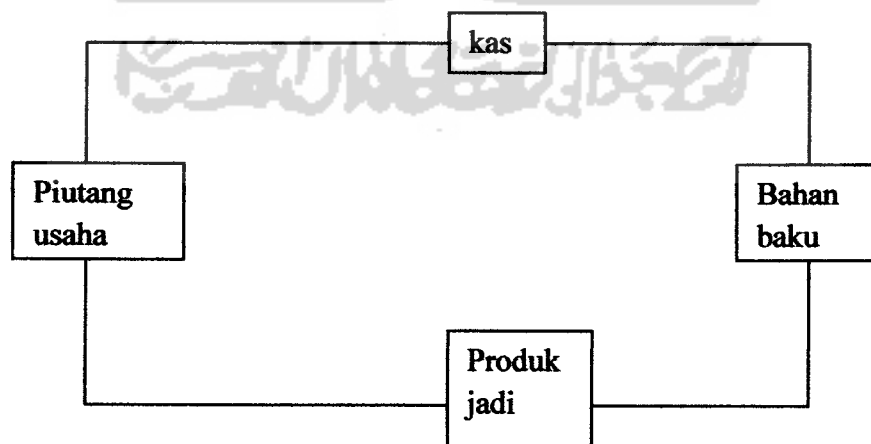
Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa modal kerja yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengurangi likuiditasnya. Untuk memudahkan penentuan elemen-elemen modal kerja, dikenal adanya tiga macam konsep, yaitu :

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang periode perputarannya singkat. Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*)

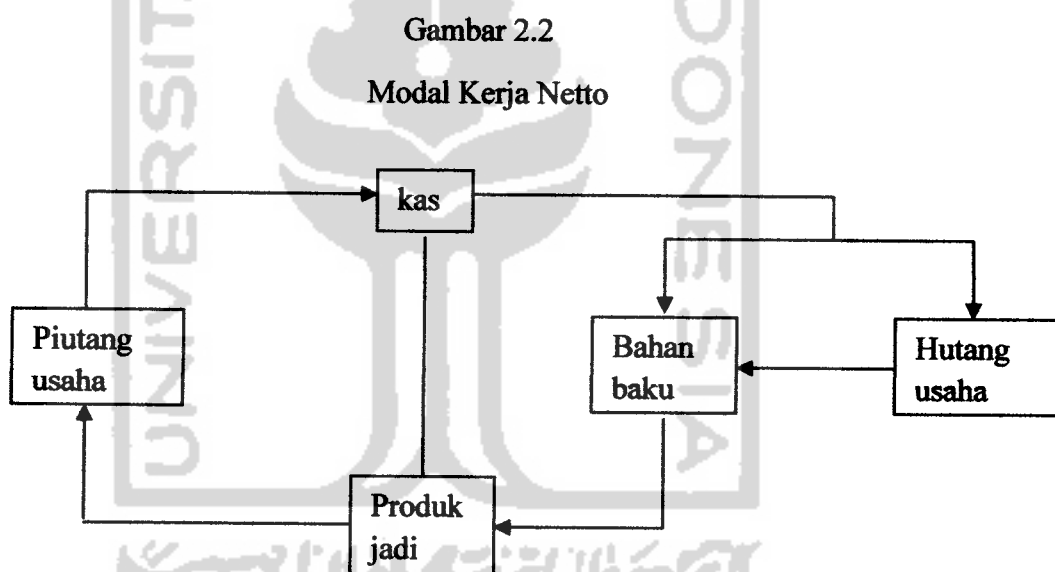
Gambar 2.1

Modal Kerja Bruto



b) Konsep Kualitatif

Konsep ini mempertimbangkan dua kepentingan perusahaan yang terdiri dari pembiayaan operasional sehari-hari dan pemenuhan kewajiban terhadap pihak luar (kreditur) yang akan segera jatuh tempo. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan jumlah aktiva lancar di atas hutang lancar, dan sering disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*).



c) Konsep Fungsional.

Konsep ini lebih mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan (*Current Income*). Dengan demikian, modal kerja menurut konsep fungsional terdiri dari kas, piutang usaha (berdasarkan biaya), persediaan, depresiasi aktiva tetap untuk periode yang

bersangkutan. Sedangkan surat-surat berharga (investasi sementara) dan margin piutang usaha, merupakan modal kerja potensial.

Sedangkan menurut W.B.Taylor modal kerja dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan setiap saat untuk melangsungkan kegiatan operasi. Modal kerja permanen ini masih dapat dibedakan lagi menjadi :

- **Modal Kerja Primer**

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus ada untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi.

- **Modal Kerja Normal**

Modal kerja normal adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan secara baik dan fleksibel.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variabel dapat dibedakan lagi menjadi:

- **Modal kerja musiman**

Modal kerja musiman adalah sejumlah modal kerja yang kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi kegiatan perusahaan.

- **Modal kerja siklis**

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

- **Modal kerja darurat**

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan adalah berbeda. Modal kerja perusahaan jasa relative lebih kecil dibanding dengan modal kerja perusahaan industri. Demikian pula bagi sebuah perusahaan, kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu tentu tidak sama. Oleh sebab itu, setiap manajer harus menyesuaikan modal kerja dengan tingkat operasi usaha agar dapat digunakan secara ekonomis dan dapat menghindarkan kesulitan atau kemacetan dalam menghadapi kondisi darurat.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. Jenis bisnis atau alam yang umum.
- b. Waktu yang diperlukan ke manufakture atau untuk memperoleh barang-barang.
- c. Jangka waktu dari jual beli dan sale.
- d. Perputaran inventaris
- e. Perputaran jumlah uang yang diterima.
- f. Siklus bisnis.
- g. Derajat tingkat resiko nilai mungkin merosot di dalam aktiva lancar.
- h. Nilai kelayakkan pinjaman perusahaan.

Sedangkan komposisi modal kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Sifat kegiatan perusahaan.
- b. Faktor-faktor ekonomi.
- c. Peraturan-peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pengendalian kredit.
- d. Suku bunga yang berlaku.

- e. Jumlah uang yang beredar.
- f. Tersedianya bahan-bahan di pasar.
- g. Kebijakan di dalam perusahaan

2.2.3. Arti Penting Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja meliputi aspek-aspek penting untuk mengetahui baik tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan :

- a. Pada umumnya sebagian besar waktu para manajer keuangan digunakan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan sehari-hari yang merupakan bagian dari manajemen modal kerja.
- b. Aktiva lancar mempunyai proporsi yang cukup besar dari total aktiva dan berubah-ubah selaras dengan fluktuasi penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan aktiva lancar merupakan proses yang dinamis dan mengharuskan manajer keuangan memantau penjualan agar jumlah aktiva lancar yang dimiliki tetap proposional dengan jumlah penjualan maupun produksinya.
- c. Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan-perusahaan kecil meskipun perusahaan-perusahaan tersebut mampu meminimalkan investasi dalam aktiva tetap melalui penyewaan, akan tetapi tetap tidak dapat menghindari investasi dalam kas, piutang dan persediaan.

Keterkaitan antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan investasi dalam aktiva lancar adalah sangat erat dan langsung. Peningkatan penjualan akan mengakibatkan peningkatan piutang dan persediaan, dan mungkin juga kasnya.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus cukup jumlahnya sehingga mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, yaitu (Munawir, 2001:116) :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karna turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberi isyarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.2.4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja pada dasarnya terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a. Bagian modal kerja tetap atau permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia, agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang di biayai pemilik perusahaan akan semakin baik dan efisien, karna akan semakin besar pula jaminan bagi kreditor jangka pendek. Disamping dari pembiayaan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau hutang jangka panjang lainnya, tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping pertimbangan terhadap beban bunga yang harus dibayar perusahaan.

Pada umumnya aktivitas pembelajaran atau sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (*Munawir, 2001:120*) :

a. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan omotisasi. Jumlah ini menunjukkan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi modal kerja tersebut dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dengan adanya keuntungan dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan dari penjualan surat berharga ini akan menambah modal kerja, sebaliknya jika tidak terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang. Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat

berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan.

c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan. Perubahan dari aktiva menjadi kas atau piutang akan menambah modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan Saham Atau Obligasi

Untuk menambah modal atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk surat jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini, perusahaan harus membayar bunga tetap. Oleh karena itu, dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2.2.5. Faktor-Faktor Yang Menentukan Jumlah Modal Kerja.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, tetapi berapa besar sumber modal kerja yang cukup bagi perusahaan bukanlah hal mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (*Munawir, 2001:117*) :

a. Sifat Atau Tipe dari Perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang lebih besar dari kas, piutang, maupun persediaan. Sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan didalam operasinya sehari-hari.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga satuan dari barang tersebut semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut semakin besar modal kerja yang dibutuhkan dan semakin besarnya harga pokok satuan barang yang dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya.

c. Syarat Pembelian Bahan Atau Barang Dagangan.

Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam waktu pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan makin besar pula.

d. Syarat Penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang harus yang diinvestasikan dalam piutang yang tidak dapat ditagih sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karna pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat Perputaran Persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah, sehingga memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga atau perubahan selera konsumen dan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Adapun besar kecilnya kebutuhan modal kerja menurut Riyanto (1995:64) tergantung pada 2 faktor yaitu:

- Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
- Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi model perputaran lama, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dan jika periode perputaran tetap, tetapi jumlah pengeluaran kas setiap hari semakin besar, maka kebutuhan modal kerjanya semakin besar.

2.2.6. Unsur-Unsur Modal Kerja

Modal kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif. Dalam konsep ini modal kerja dapat diartikan sebagai kredit yang akan disalurkan atau aktiva lancar. Pengertian aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain-lain atau sumber yang diharapkan dan direalisasi menjadi uang kas yang dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal (*Baridwan: 1992:21*).

Elemen-elemen yang tergolong dalam aktiva lancar adalah :

1. Kas

Kas atau uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah

ditentukan penggunaannya tidak dapat dimasukkan dalam pos kas. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro (simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan).

2. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibuat operasi, investasi jangka pendek bersifat *marketable* artinya setiap saat perusahaan membuat uang investasi agar dapat segera dijual dengan harga pasti, misalnya surat-surat berharga.

3. Piutang Dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain baik debitur atau pelanggan sebagai akibat dari penjualan barang dagangan secara kredit. Meskipun demikian piutang dagang tidak hanya timbul karena penjualan barang dagangan secara kredit tetapi dapat karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit. Piutang dagang disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasi yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang yang ada (taksiran piutang yang tak tertagih).

4. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam bentuk wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang. Karena wesel pembuatannya diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya.

5. Persediaan

Dalam persediaan dagang yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan tetapi pada saat tanggal neraca masih terdapat digudang atau belum laku dijual. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang memproduksi barang maka persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan dinilai berdasarkan harga terendah antara harga perolehan dengan harga pasarnya.

2.2.7. Rasio Pengukuran Modal Kerja.

Tujuan rasio pengukur modal kerja adalah untuk melakukan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan sebagai dasar interpretasi kondisi keuangan dari hasil operasional suatu perusahaan.

Ada beberapa rasio yang selalu digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi modal kerja, yaitu :

- a. *Current ratio*, digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi hutang jangka panjang pendeknya dengan jumlah aktiva lancar sama dengan hutang lancar.
- b. *Acid Test Ratio*, sering disebut *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan.
- c. *Turnover of Receivables*, piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.
- d. *Inventory Turnover*, inventory atau persediaan barang merupakan elemen utama modal kerja dan diputar terus-menerus.
- e. *Turnover of Net Working Capital*, *Turnover of Net Working Capital* adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian net working capital.

2.3. RENTABILITAS

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Bambang Riyanto (1995:35) definisi dari rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan

laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Harnanto (1984:325) defenisi dari rentabilitas adalah jumlah relative laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha.

Sebagai salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas, arti Rentabilitas (Sutrisno,2000;20) : Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

Ada dua cara untuk penilaian Rentabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yaitu Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri (Riyanto,1995:35).

2.3.1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang dinilai untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal kerja dalam perusahaan, bukan yang ditanamkan dalam efek.

Rentabilitas ekonomi sering juga disebut *earning power*. Rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan

laba, tanpa memperhitungkan modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit). Jadi Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto,1995:36).

Rentabilitas Ekonomi dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha (sebelum pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*) dipengaruhi oleh faktor-faktor (Riyanto,1993:37) :

a. Profit Margin

Profit Margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dengan penjualan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha(sebelum pajak)}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Turnover Of Operating Assets

Turnover Of Operating Assets dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu.

Turnover Of Operating Assets dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Turnover Of Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Makin tinggi tingkat Profit Margin atau Operating Assets Turnover masing-masing atau keduanya maka akan mengakibatkan naiknya Rentabilitas Ekonomi.

2.3.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah pajak dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak persediaan atau income attack (*Riyanto, 1995:44*).

Rentabilitas Modal Sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam menilai besarnya rentabilitas caranya bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan. Apakah laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atau

bisa juga yang akan diperbandingkan adalah laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dari sudut rentabilitas usaha, perusahaan dapat menggunakan modal sendiri atau modal asing, bila modal yang ditarik dapat member keuntungan yang lebih besar. Akibat dari penambahan modal asing terhadap rentabilits modal sendiri tergantung pada tingkat suku bunganya.

Untuk menganalisis tingkat perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut (*Riyanto, 1995:64*):

$$\text{Tingkat perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2.4. RASIO KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat memberikan analisis atas data dan informasi yang diperoleh dari lapangan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau prosentase. Perusahaan merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia bisnis atau usaha tidak terlepas dari kebutuhan dana, baik itu untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Dana inilah yang disebut modal kerja.

Perusahaan dalam industri yang berbeda memiliki acuan rasio yang berbeda, sehingga analisis rasio harus dibatasi penggunaannya hanya untuk analisis perusahaan dalam industri yang sama. Kita juga perlu memahami bahwa terkadang perusahaan melakukan “*window dressing*” terhadap rasio yaitu tindakan untuk membuat rasio terlihat lebih baik. Perusahaan dapat melunasi pinjaman modal kerja jangka pendek sesaat sebelum tanggal pembuatan laporan keuangan, sehingga rasio utangnya terlihat lebih baik.

Menurut Munawir (1990:19): “Modal kerja adalah merupakan hak sebagian atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus atau laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Menurut Weston dan Brigham (1991:271): “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

Mengelola modal kerja berarti mengelola aktiva lancar. Aktiva lancar biasanya dikaitkan dengan hutang lancar. Oleh sebab itu dalam memahami pengertian modal kerja berkaitan pula dengan hutang lancar. Dalam pemahaman modal kerja berarti pemahaman terhadap konsep modal kerja.

Kegiatan-kegiatan yang dibiayai oleh modal kerja, adalah: pembayaran untuk pembelian bahan baku, upah, gaji karyawan, dan biaya macam-macam yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang dihasilkan dari hasil penjualan digunakan kembali untuk biaya operasional berikutnya, demikian seterusnya selama hidup perusahaan. Modal kerja terdiri dari beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan operasional. Perusahaan manufaktur sektor makanan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta harus dapat lebih mengatur modal kerja dengan baik dan benar.

Rasio Keuangan Perusahaan dapat dibagi dalam enam kategori besar, keenam kelompok rasio ini dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan. Dalam setiap kategori terdapat ukuran yang lebih cocok untuk industri tertentu dan mungkin tidak tepat untuk diterapkan pada industri lain. Keenam kategori besar tersebut adalah:

2.4.1. Ukuran

Semakin besar nilai Pendapatan, Total Asset, dan Total Modal maka mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

2.4.2. Likuiditas

Ukuran ini merupakan indikasi besar kas yang diinvestasikan dalam asset lancar oleh sebuah perusahaan. Ukuran ini juga menunjukkan kemampuan asset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut

terpaksa dicairkan. Rasio dalam kategori tersebut berupa Modal Kerja, Modal Kerja Operasional, rasio lancar atau asset lancar (kewajiban jangka pendek) dan Rasio Cepat (*quick ratio*), yaitu (asset lancar-persediaan) atau kewajiban jangka pendek.

2.4.3. Efisiensi

Rasio berikut menunjukkan seberapa baik atau seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asset-asetnya dalam menghasilkan penjualan.

2.4.5. Profitabilitas

- ✓ Margin kotor atau keuntungan kotor/ pendapatan.
- ✓ Margin EBIT, atau EBIT/pendapatan
- ✓ Margin EBITDA, atau EBITDA/pendapatan
- ✓ Margin bersih atau keuntungan bersih /pendapatan
- ✓ $\text{Penjualan} / (\text{piutang} + \text{persediaan} + \text{asset tetap bersih})$
- ✓ EBIT/ total capital diinvestasikan
- ✓ Tingkat keuntungan rata-rata saham biasa
- ✓ Tingkat keuntungan rata-rata asset

2.4.6. Utang (*Leverage*)

Utang perusahaan dapat diukur dari Total Utang/modal, Utang Bersih/modal, Total Utang/total capital diinvestasikan, Utang Bank/EBITDA, Utang senior, Total utang, utang Bersih. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar utang perusahaan, serta semakin besar pula kemungkinan perusahaan gagal membayar utang-utangnya.

2.4.7. Kemampuan Melunasi Utang (*Coverage*)

Coverage adalah kemampuan aliran kas perusahaan untuk menutupi biaya bunga atau kewajiban terkait utang-utang.

2.5. KONSEP KINERJA KEUANGAN.

Kata kinerja merupakan suatu konsep global yang menggambarkan hasil dari aktivitas yang dilakukan organisasi. Teori tentang kinerja ini bertitik tolak dari teori manajemen, sehingga kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai suatu organisasi. Kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kontribusi pekerjaan masing-masing individu dalam organisasi sesuai dengan nilai organisasi.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lain-lain. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, neraca, laporan

aliran kas. Laporan keuangan perkomponen dapat disusun secara rinci ataupun tidak tergantung pada kebutuhan analisis. Dengan manajemen keuangan keefektifan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari kinerja keuangan.

Dalam laporan keuangan per komponen, perhitungan prosentase tiap-tiap pos maupun kelompok pos tertentu terbatas pada jenis laporan tempat pos maupun kelompok pos tersebut berada. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut digunakan analisis perbandingan antar laporan yang biasa disebut analisis rasio. Analisis rasio keuangan dinyatakan dalam bentuk angka rasio yaitu perbandingan antara nilai suatu rekening dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lain.

Dalam pengukuran kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karna analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang akan diandalkan.

Indikator-indikator penilaian kinerja keuangan menurut Megginson, Nash, and Radenborgh (1994:422) menggunakan proxy-proxy sebagai indikator kinerja keuangan yaitu :

- Return On Sales (ROS) yang merupakan rasio antara Net Income dengan Sales.

- Return On Assets (ROA) yang merupakan rasio antara Net Income dengan Total Asset.
- Return On Equity (ROE) yang merupakan rasio antara Net Income dengan Equity.

Ukuran kinerja yang baik mempunyai karakteristik sebagai berikut
(Horngen, 1997) :

1. Berhubungan dengan tujuan perusahaan.
2. Mempunyai perhatian yang seimbang antara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menggambarkan aktivitas kunci manajemen.
4. Dipengaruhi oleh tindakan karyawan.
5. Siap dipahami oleh karyawan.
6. Digunakan untuk organisasi dan bermanfaat bagi karyawan.
7. Bertujuan logis dan merupakan pengukuran yang mudah.
8. Digunakan konsisten dan teratur.

2.6. KETERKAITAN MODAL KERJA DENGAN KINERJA KEUANGAN.

Modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari aktiva yang dapat dicairkan dalam waktu 1 tahun. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar dan antara Current ratio adalah aktiva lancar dibagi hutang lancar. Suatu perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan dikarenakan perusahaan percaya akan mendapat keuntungan dari persediaan itu. Semakin besar investasi perusahaan dalam aktiva lancar maka semakin besar pula juga likuiditasnya.

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian besar perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan.

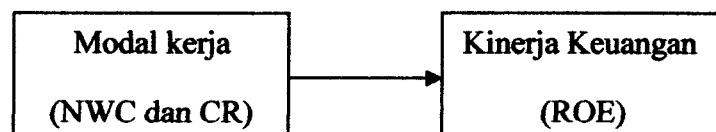
Penilaian kinerja adalah penentuan secara periode efektifitas suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran standard an kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi;1997). Penilaian Kinerja pada dasarnya merupakan peran yang mereka mainkan di dalam suatu organisasi.

Penilaian kinerja keuangan berguna untuk memotivasi dan mengarahkan kinerja individu dan upaya-upaya pengembangan masing-masing anggota organisasi agar melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik. Penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk tujuan pengembangan yang mencakup pemberian pedoman bagi perusahaan pada umumnya dan karyawan pada khususnya, untuk kinerja dimasa yang akan datang. Informasi dalam penilaian kinerja membantu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam kinerja masa lalu dan menentukan arah yang harus diambil perusahaan dan karyawan untuk memperbaikinya di masa yang akan datang.

Digunakan kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau presentasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual



Modal Kerja memakai proksi *Net Working Capital* (NWC) yaitu : Aktiva Lancar – Hutang Lancar dan *Current Ratio* (CR) yaitu : aktiva lancar di bagi hutang lancar.

Kinerja Keuangan memakai Proksi *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.7. HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Net Working Capital (NWC) dan Current Asset (CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE
- H₂: Net Working Capital (NWC) berpengaruh secara positif terhadap ROE
- H₃: Current Asset (CR) berpengaruh secara positif terhadap ROE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang mendukung penyelesaian penelitian.

3.2. Sejarah BEJ

Pada 13 juli 1992 Bursa Efek Jakarta diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham di Indonesia, dimana pada masa itu merupakan sebuah awal pertumbuhan baru setelah terhenti sejak didirikan pada awal abad ke 19, pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal sebagai kota Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia I dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang, namun kegiatan-kegiatan bursa saham dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-prusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun

1956, sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) institusi yang berada dibawah Departemen keuangan.

Kegiatan-kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasarpun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektor swasta, dimana puncak perkembanganya terjadi pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham di swastanisasikan menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru . Pada 22 1995 BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan system perdagangan manual. System baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada juli tahun 2000, BEJ menetapkan perdagangan (*Script Less Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham dan jasa untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tahun 2002, BEJ juga mulai menetapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan ,dan frekuensi perdagangan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dengan merujuk pada penelitian Wokikwu (2000) kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Equity* (ROE), yaitu rasio antara laba operasi total asset dan variabel bebas terdiri dari *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung digunakan alat analisis statistik uji R^2 , uji t dan uji F.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah penelitian kausal yaitu penelitian tentang pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Dengan demikian variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

Variabel dependen adalah suatu variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu berupa kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memakai proksi Return On Equity (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Variabel Independent (Modal Kerja)

Variabel Independent adalah variabel yang bisa mempengaruhi besar kecilnya atau tinggi rendahnya variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu modal kerja.

Modal kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memakai proksi :

- Net Working Capital (NWC), yaitu : Aktiva Lancar – Hutang Lancar

- $Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$

3.5.Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini hanya terbatas pada sekunder yang didapat dari buku Direktori Pasar Modal industri yang tersedia pada Pajak BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengutipan langsung laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEJ dalam periode 2005-2006.

Adapun jenis data yang dicatat adalah berupa :

- a. Neraca, yang merupakan daftar posisi keuangan perusahaan, yang meliputi aktiva, hutang, modal, pada saat tertentu pada suatu perusahaan periode tahun 2005-2006.

- b. Laporan laba-rugi yang menggambarkan tentang pendapatan, biaya-biaya serta laba rugi suatu perusahaan dalam periode waktu dari tahun 2005-2006.

3.6. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta Pada Periode 2005-2006.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* , yaitu perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Sahamnya aktif diperdagangkan selama periode tahun 2005 sampai tahun 2006.
- b. Laporan keuangan perusahaan secara lengkap terdapat di BEJ selama periode tahun 2005-2006.

3.7. Alat Analisis

Alat analisis yang dipakai menghasilkan pengaruh modal kerja tersebut dengan kinerja keuangan adalah dengan Pedoman Regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

y = Kinerja Keuangan (ROE)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi dari X_1

X_1 = Modal Kerja pada NWC

b_2 = Koefisien Regresi dari X_2

X_2 = Modal Kerja pada CR

e = Variabel pengganggu

3.8. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik uji R^2 , uji t dan uji F, yaitu :

3.8.1. Uji Keeratan Hubungan (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitumemberikan proporsi atau presentase variasi total dan variasai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Rumus dapat dinyatakan sebagai berikut

$$R^2 = \frac{(B \sum xy)}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$$\text{Adjusted } R^2 = (1 - k/n) R^2$$

R^2 = koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel yang diamati

Dua sifat dari koefisien determinasi (Gujarati, 1995 : 45)

- 1) Koefisien determinan merupakan besaran non negatif.
- 2) Batasannya adalah $0 < \text{koefisien determinasi} < 1$

Koefisien determinan sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna sedangkan bila koefisien determinan bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Apabila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah baik. Sebaliknya apabila R^2 mendekati 0 maka model yang digunakan akan semakin tidak baik.

3.8.2. Pengujian secara serentak / simultan (uji F)

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah uji F

Uji F diformulasikan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 (n - k)}$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

n : Jumlah variabel

k : Jumlah variabel independen yang digunakan

Kriteria penggunaan:

1. *Level of significance* 5%
2. Derajat kebebasan ($df = k-1, n-k$)
3. Uji sisi

H_0 akan diterima (H_a ditolak) pada tingkat kepercayaan tertentu jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa bersama-sama semua variabel independen tidak mempengaruhi besarnya nilai variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya H_0 akan ditolak (H_a diterima) pada tingkat kepercayaan tertentu jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa

bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi besarnya nilai variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen signifikan secara statistik.

3.8.3. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Dajan,1991:403).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak pada *level of significance* 5% atau 10% , H_0 ditolak berarti variabel independen yang di uji nyata mempengaruhi variabel dependen. Apabila H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti β tidak signifikan.

Langkah pengujiannya dapat dilakukan dengan cara :

$$t_h = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

S_b = Standar error

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah suatu proses pemecahan masalah agar tujuan peneliti dapat terpenuhi setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut metode dalam menganalisa data dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2005-2006. Daftar nama-nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran IV. Sedangkan variabel yang dipakai dalam penelitian ini memakai dua variabel yaitu variabel dependent atau variabel endogen (variable tergantung) dan variabel independent atau variabel bebas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh NWC dan CR terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ dan untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROE. Sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan dari beberapa kriteria tertentu. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan

analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1. ANALISIS DESKRIPTIF

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam suatu penelitian. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWC	38	-803354	611283.00	67076.24	291343.74252
CR	38	.03	24.40	2.8997	4.02129
ROE	38	-530.05	363.66	-10.8144	117.40667
Valid N (listwise)	38				

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel NWC selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -803,35, artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar -803,35. Nilai maksimum sebesar Rp. 611.283 artinya bahwa perusahaan menghasilkan laba perlembar sebesar Rp. 611.283. Nilai rata-rata sebesar 67.076, artinya rata-rata perusahaan menghasilkan perlembar saham sebesar 67.076. Sedangkan standar deviasi sebesar 291.343

artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel *Net Working Capital* adalah sebesar 291.343 dari 38 kasus yang terjadi.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel CR untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 2.8997 hal ini bearti bahwa rata-rata NWC pada 38 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan makanan dan minuman sebesar 2.8997 dengan deviasi standar 4.02129 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel NWC sebesar 4.02129 dari rata-rata 2.8997.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel ROE selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -530,05% artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar -530,05 %. Nilai maksimum sebesar 363,66 %, artinya bahwa perusahaan menghasilkan laba perlembar sebesar 363,66 % . Nilai rata-rata sebesar -10,8144 %, artinya rata-rata perusahaan mengalami kerugian dengan menghasilkan perlembar saham sebesar -10,8144 %. Sedangkan standar deviasi sebesar 117,40667 % artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel ROE adalah sebesar 117,40667 % dari 38 kasus yang terjadi.

4.2. ANALISIS STATISTIK

4.2.1. Analisis Koefisien Regresi

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Koefisien Regresi dengan P-value

KET	P-value	α (tingkat signifikan)	Ho
NWC	0,04	0,05	Ditolak
CR	0,40	0,05	Diterima

Sumber : Hasil oleh Komputer

Table 4.3

Hasil Analisis Regresi

	a	b	t_{hitung}	Sig	R^2
NWC	-13,864	-0,000	-2,057	0,04	0,109
CR		4,594	0,852	0,40	

Sumber : Hasil oleh Komputer

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh pola hubungan regresi antara perubahan NWC dan CR dengan perubahan ROE yang dapat dinyatakan dengan persamaan:

$ROE = -13,213 - 0,000_{NWC} + 4,594_{CR}$. Angka-angka koefisien pada persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan positif antara perubahan modal kerja dengan perubahan ROE. Jadi apabila terjadi kenaikan NWC

sebesar satu satuan akan menyebabkan turunnya ROE sebesar 0,000 kali dan apabila terjadi kenaikan CR sebesar satu satuan juga akan menyebabkan naiknya ROE sebesar 4,594 kali.

4.2.2. Menguji Keeratan Hubungan (R^2)

Dari analisis regresi terhadap *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR), koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,109. Hal ini berarti bahwa variabel independent yaitu *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi variabel dependent yaitu *Return On Equity* (ROE) sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis regresi ini.

4.2.3. Pengujian secara serentak / simultan (uji F)

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan uji F. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS for Windows, yaitu :

Tabel 4.4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55529.856	2	27764.928	2.138	.133 ^a
	Residual	454490.2	35	12985.434		
	Total	510020.0	37			

a. Predictors: (Constant), CR, NWC

b. Dependent Variable: ROE

Untuk menginterpretasikan data diatas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variable NWC dan CR terhadap ROE

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel NWC dan CR terhadap ROE.

Dari tabel diatas komponen modal kerja mempunyai pengaruh yang berarti secara keseluruhan terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji F, dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ diperoleh F hitung sebesar 2,138 dan F tabel 3,23. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh nyata (signifikan) terhadap *Return On Equity* Ho ditolak.

4.2.4. Pengujian secara parsial (Uji t)

Table 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.864	23.077		-.601	.552
	NWC	.000	.000	-.380	-2.057	.047
	CR	4.594	5.394	.157	.852	.400

a. Dependent Variable: ROE

1. Pengujian perubahan NWC terhadap perubahan ROE:

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} untuk NWC adalah -2,057 sedangkan nilai t tabel adalah $\pm 1,684$ Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa perubahan NWC berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu :

- Bambang Susilo tahun 2001 dengan judul "*Pengaruh periode perputaran komponen modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan knalpot Indojoya*" hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Periode perputaran komponen modal kerja mempunyai pengaruh yang berarti secara keseluruhan terhadap likuiditas. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji F, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh F hitung sebesar 0,2295 dan F table 216.

Sehingga hipotesis yang menyatakan periode perputaran komponen modal kerja (kas, piutang, persediaan) secara keseluruhan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap likuiditas H_0 ditolak.

b. Periode perputaran komponen modal kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap likuiditas. Hal ini dapat diuji

dengan menggunakan uji t, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($n - k$) diperoleh t_1 (teori perputaran kas) sebesar 13,2465, t_2 (periode perputaran piutang) sebesar 15,5838, t_3 (periode perputaran persediaan) sebesar -14,6496. Sedangkan t tabel sebesar 12,7060, maka $t_1, t_2, t_3 > t$ tabel. Sehingga berdasarkan kriteria yang berlaku H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti hipotesis yang menyatakan periode perputaran komponen modal kerja (kas, piutang, persediaan) secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap likuiditas H_a diterima.

2. Pengujian perubahan CR terhadap perubahan ROE :

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} untuk CR adalah 0,852 sedangkan nilai t tabel adalah $\pm 1,684$. Kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu

- Mugirahayuningsih Nur Wigati tahun 2002 dengan judul “Pengaruh periode perputaran komponen modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa nilai statistiK t hitung (t tabel yaitu $0,045 < 2,776$, maka H_0 diterima, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara periode perputaran komponen Modal Kerja (kas, piutang, persediaan) dengan likuiditas perusahaan.

4.3. PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diduga modal kerja bersih (NWC) dan (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Pengujian diterima atau ditolaknya hipotesisnya ini dengan uji t.

a. Terdapat Pengaruh Modal Kerja Bersih (NWC) Terhadap ROE

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -2,057 dan p-value sebesar 0,04. Dengan demikian $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya variable NWC secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity. Hal ini disebabkan karna *Net Working Capital* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai NWC akan berdampak akan semakin besarnya laba yang akan disediakan untuk pemegang saham tersebut, hal ini tersebut dimungkinkan karna kinerja keuangan perusahaan baik dan tercermin dari laba setelah pajak yang tinggi. Sehingga prospek tersebut naik dan akan mengakibatkan harga saham tersebut mengalami kenaikan (dalam Herminasih, 2004).

b. Tidak terdapat Pengaruh signifikan antara Modal Kerja (CR) Terhadap ROE

Hasil perhitungan pada regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,852 dan p-value sebesar 0,40. Dengan demikian p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel Current Asset secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity. Maksudnya rasio CR merupakan salah satu analisis yang digunakan oleh investor untuk menghitung berapa nilai Current yang tercermin dalam harga suatu saham. Tidak signifikan variable ini disebabkan karena tingkat Current Ratio yang terlalu tinggi yaitu 0,40 dibanding 0,05 sehingga modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman ini sudah terlalu mahal. Akibatnya daya beli investor menjadi semakin lemah karena capital gain yang akan didapat akan sulit diprediksi karena nilai pembeli yang cukup mahal. Hal ini yang menyebabkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis terhadap *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR), koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,109. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *Net Working Capital* (NWC) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis regresi ini.
2. Komponen modal kerja mempunyai pengaruh yang berarti secara keseluruhan terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji F, dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ diperoleh F hitung sebesar 2,138 dan F tabel 3,23. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh nyata (signifikan) terhadap *Return On Equity* H_0 ditolak.

3. t_1 : Diperoleh t_{hitung} untuk NWC adalah -2,057 sedangkan nilai t tabel adalah $\pm 1,684$ Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa perubahan NWC berpengaruh signifikan terhadap ROE.

t_2 : Diperoleh t_{hitung} untuk CR adalah 0,852 sedangkan nilai t tabel adalah $\pm 1,684$. Kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5.2. SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh sempurna, untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

- ❖ Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan perusahaan harus diperhatikan faktor yang penting dalam perusahaan yaitu berupa Net Working Capital (NWC), agar ekonomi perusahaan semakin semakin baik dan harga saham kedepan semakin tinggi. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga di harapkan apabila NWC meningkat menyebabkan ROE juga ikut meningkat.
- ❖ Selanjutnya disarankan pada perusahaan agar memperhatikan variabel ini dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerjanya.

2. Bagi Investor

- ❖ Penelitian ini memberikan masukan bagi investor yang akan menanamkan investasinya di industri makanan dan minuman.
- ❖ Bagi investor yang menanamkan investasinya pada perusahaan makanan dan minuman di BEJ sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisis saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dalam penelitian ini seperti NWC. Untuk itu perlu bagi investor untuk menggunakan rasio tersebut untuk kepentingan analisa investasi, sebab dari hasil penelitian menunjukkan NWC merupakan faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar NWC dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dalam menganalisis.

DARTAR PUSTAKA

DR. Adler Haymans Manurung, RFC. ChFC. *Pasar Modal Indonesia menjadi Bursa Kelas Dunia.*

Dr. Sumantoro, 1990. *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia.*

Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan penerapan (Keputusan Jangka Pendek).* Buku Kedua, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Arief, Sritua. 1993. *Metode Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Suprihanto J. 1998. *Manajemen Modal Kerja.* Edisi pertama. Yogyakarta.

Wibisono C., Handoyo. 1996. *Manajemen Modal Kerja.* Edisi ketiga. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Basyaib Fachmi. April 2007 *Keuangan Perusahaan (pemodelan menggunakan Microsoft Excel).*

Aviantara Hari Bhakti(03011013), *Pengaruh Ekspansi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan,* Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2007

Chasanah Ulfatun(00012081), *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Dan Penggunaan Modal Kerja,* Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2005.

Setiyani Agus(01011119), *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur TBK tahun 1999-2004*, , Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Fred. J. dan Eugene F Brigham. *Managerial Finance*. Penerjemah Sumarso Sr. ESG. Jakarta. 1981.

Kennedy, R.D. and Mullen. S.Y Mc.*Finacial Statement Form, Analysis and Interpretation*. Sixth Edition, First Printing, Mei Ya Publication Inc, Taipeh, 974.

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi I. Liberty. Yogyakarta.1981.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi II. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta 1979.

Suwartoyo, E.*Modal kerja*. Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen. Balai Aksara, Jakarta. 1978.

Trihendradi, Cornelius. *SPPS 12 (Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya)*. Penerbit ANDI. Yogyakarta 2005.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR, NWC(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330(a)	,109	,058	113,95365

a Predictors: (Constant), CR, NWC

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55529,856	2	27764,928	2,138	,133(a)
	Residual	454490,183	35	12985,434		
	Total	510020,039	37			

a Predictors: (Constant), CR, NWC

b Dependent Variable: ROE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,864	23,077		-,601	,552
	NWC	,000	,000	-,380	-2,057	,047
	CR	4,594	5,394	,157	,852	,400

a Dependent Variable: ROE

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWC	38	-803354	611283.00	67076.24	291343.74252
CR	38	,03	24.40	2.8997	4.02129
ROE	38	-530.05	363.66	-10.8144	117.40667
Valid N (listwise)	38				

LAMPIRAN II

GAMBARAN UMUM

PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

1. PT. Cahaya Kalbar Tbk.

PT. Cahaya Kalbar Tbk., didirikan di Pontianak tahun 1968. Tahun 1998 perusahaan memperkenalkan produk mirip mentega coklat, pengganti mentega coklat, minyak goreng kernel dan super olein. Ini digunakan untuk mengganti mentega coklat dalam pembuatan coklat dan juga untuk membuat biskuit, ice cream, minuman dan kue-kue. Perusahaan didukung 100% oleh PT. Inticoco abadi Industri yang memproses coklat menjadi mentega coklat dan bubuk coklat. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Cahaya Kalbar Perkasa 50%, Bear Stearns Securities 14.4%, Hardy Sunarcia 5.5%, Joseph Tjahjadi 5.3%, Tresnatan 5.2%, cooperative 0.4% dan masyarakat 19.2%.

2. PT. Davomas Abadi Tbk.

PT. Davomas Abadi Tbk., merupakan perusahaan yang menghasilkan mentega coklat dan bubuk coklat yang didirikan tahun 1990. Tahun 1994 kapasitas produksinya mencapai 20.160 ton, terdiri dari 10.080 ton mentega coklat dan 10.080 bubuk coklat. Pabriknya terdapat di Tangerang Jawa Barat. Sampai tahun

2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Multi Prima Perkasa 56.27%, Sheri Utama Raya 23.28%, dan masyarakat 20.45%.

3. PT. Fast Food Indonesia Tbk.

PT. Fast Food Indonesia Tbk., didirikan tahun 1978 bergerak di bidang manufaktur dan distribusi makanan. Kelompok usaha Gelael adalah pemegang hak eksklusif usaha waralaba *Kentucky Fried Chicken* (KFC) di Indonesia dengan produk utama KFC, *Original Recipe Chicken, Hot and Crispy Chicken*, dan menu-menu local favorit seperti : Nasi Perkedel dan Soup Khas Indonesia. Kantor pusatnya di Jakarta. Mulai Go public tahun 1993 dan sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Gelael Pratama 44.00%, PT. Megah Eraraharja 35.00%, Cooperative 1.00% dan masyarakat 20.00%.

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., merupakan perusahaan terbesar produsen mie instan dan menguasai 90.00% pasar mie instan di Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh gabungan 19 perusahaan mie instan pada tahun 1974. Perusahaan juga memproduksi bumbu-bumbu Indofood dan saos kedelai dengan merk Indofood dan Piring Lombok. Makanan ringan seperti Chiki, Chitato, Cheetos dan Jetz snack food. Berbagai produk mie yang dihasilkan antara lain Indomie, Sarimie, Pop Mie dan Top Mie dan

lain-lain. Perusahaan adalah anggota Salim Group. Perusahaan di catat dalam EMI (*Environmental Marketing Award*) dari asosiasi pemasaran Indonesia untuk kinerjanya dalam pengembangan sistem pemasaran ramah lingkungan. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah CAB Holding Ltd 40.00% dan masyarakat 60.00%. . Perusahaan ini mempunyai 12 cabang :yaitu PT. Ciptakemas Abadi, PT. Gizibindo Primanusantara, PT.Prima Intipangan Sejati, PT. Intranusa Cipta, PT. Tristara Makmur(100%), PT Indosentra Pelangi (70%), PT. Arthanugraha Mandiri (51%), PT. Suryapangan Indonesia (50%), PT Cemako Mandiri Corp (50%), dan PT. Putri Usahatama (50%).

5. PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk., didirikan tahun 1977. Bergerak dalam industri makanan, kembang gula dan biskuit. Kantor pusat berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Mulai go publik tahun 1990 dan pada tahun itu juga mengambil alih PT. Unitra Branindo . Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Unitra Branindo 32.93%, HSBC (Singapore) Pte. Ltd.5.21%, dan masyarakat 61.86%. PT. Mayora Indah adalah suatu cabang Inbisco Group, yang semua telah aktif di dalam industri makanan sejak tahun 1948.

6. PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk.(PT. Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk).

PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk.(PT. Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk)., merupakan penyelenggaraan dan pemegang restoran-restoran ayam goreng. Perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh California Fried Chicken. melalui partnerships ini, pengembangan bisnis fried chicken dari California ini maju dengan cepat, penyebaran lebih dari 40 kota besar utama sepanjang;seluruh Indonesia. Pembukaan pada tahun 1993, Cal Donat mempunyai 66 saluran distributor di dalam kota besar utama seperti Medan, Padang, Jakarta dan Bandung. Pada tahun 1996 perusahaan mempunyai 214 Outlet, 130 dioperasikan sendiri dan 84 oleh perusahaan lain. 4 perusahaan pendukung adalah PT. Putra selera Pizza (dimiliki 100%), PT.Putra Asia Perdana Indah(dimiliki 51%), PT. Putra Setia Primula (dimiliki 60%) dan PT. Mitra Hero Pioneerindo (dimiliki 51%). Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah Edelweiss Investment 19.54%, Winvest Development Ltd. 19.35%, Speedflex Holding Lmt. 18.55%, PT. Dharmala Mapindo 7.44%, PT. Mega Lestari Indah 7.08%, Trade Rich Establishment Ltd. 7.08%, dan masyarakat 22.94%.

Pada april 1994, perusahaan mendaftarkan sahamnya pd Pasar Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dan menjadi suatu perusahaan

yang terdaftar. di tahun 2000, dan ada 77 perusahaan memiliki distributor dan 44 unit franchised.

7. PT. Sekar Laut Tbk.

PT. Sekar Laut Tbk., didirikan pada tahun 1967 dan merupakan perusahaan yang menghasilkan Krupuk Tradisional, Mie, Permen dan mengeringkan bahan-bahan dari laut. Bahan baku yang utama untuk produksi perusahaan adalah tepung tapioka dan udang yang disediakan oleh sejumlah petani area di Indonesia, mencakup Timur, Pusat dan Barat Jawa, Selatan Sulawesi dan Kalimantan. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Alamiah Sari 64.30%, Harry Susilo 5.30%, Harry Sunogo 0.60% , Loddy Gunadi 0.60%, Harry Lukmito 0.30%, Harry Fong Jaya 0.30%, dan masyarakat 28.60%.

8. PT. Siantar TOP Tbk.

PT. Siantar TOP Tbk., merupakan produsen makanan ringan antara lain : mie instan, biskuit dan kembang gula. Produk di beri nama Fuji Mie, Mie Goreng, Boyki dan Mie Goreng Ayam Panggang. Untuk makanan ringan di beri nama Potato Tube BBQ, Ufo Snack, PTB Yakitori, Twistko, Ikan, dan Wilco. Untuk kembang gula diberi nama Es Teller, Balico, Kelapa, Asam Manis, Es Kopyor dan Kopi. Pemasaran domestik berlangsung melalui PT. Semestanustra Distrindo, PT. Panamas, PT. Wicaksana Overseas, PT. Alfa

Retailindo, PT. Enseval Trading, dan kantor cabangnya terdapat di Bandung, Semarang, dan Surabaya. Perdagangan di pasar luar negeri juga di selenggarakan di Hong Kong, Singapore, dan Saudi Arabia. Pada tahun pertengahan 1996, barang ekspor hanya memiliki 2.7% tentang total penjualan. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Shindo Tiara Tunggal 64.05%, The HSBC Private 5.42%, dan Masyarakat 30.53%.

9. PT. Sierad Produce Tbk.

PT. Sierad Produce Tbk., merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyembelihan ayam dan pengolahan daging. Didirikan tahun 1985 pabriknya terdapat di Balaraja Jawa Barat. Sierad Group menyuplai ayam ke Wendy's, Kentucky Fried Chicken, California Fried Chicken dan Arby's Sierad Group mengoperasikan perusahaannya di Cikujang Sukabumi. Pemasaran dan distribusi produk Sierad Group ditangani oleh Sierad Korporasi, juga anggota kelompok itu . Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Anwar Sierad 54.72% dan masyarakat 45.28%.

10. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT. SMART Tbk).

PT. SMART Tbk., merupakan sebuah perusahaan gabungan antara pabrik yang memproduksi minyak kelapa sawit. Perusahaan smart memproduksi minyak goreng, margarine dan lemak kelapa sawit.

Berdiri tahun 1962 dibawah naungan PT. Sumcama Padang Halaban. Tahun 1989 mempunyai 100% saham tiga perusahaan : PT. Maskapai Perkebunan Leidon West Indonesia, PT. Perusahaan Perkebunan Panigoran Sumatera Utara dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung Jawa Barat. Tahun 1991 mengambil alih 100% saham PT. Nirmala Agung, PT. Global Agronusa dan PT. Mulyarejo Industrial Company. Sampai tahun 2000 kepemilkkan sahamnya adalah PT. Purimas Samita 51.00% dan masyarakat 49.00%. Awal tahun 2002, perusahaan menjual sebanyak dua cabangnya,yaitu PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung dan Pt Perkebunan dan Perindustrian Nirwala Agung ke PT. Sariwangi Agen Agrikultur dengan harga US\$ 87 juta.

11. PT. Suba Indah Tbk.

PT. Suba Indah Tbk., memulai produksinya tahun 1978 yang menghasilkan makanan kering dan bumbu masak antara lain : Saos kecap, Saos Cabe dan Saos Masakan dengan merk Hunt's serta Salad dengan Merk Maestro dan Pengolahan daging joint venture dengan Purefoods Corp. Philipines diproduksi dengan merk Farmhouse dan Vida. Tahun 1995 perusahaan ini menerima sertifikat ISO 9002 dari Llyoid's Register Quality Assurance Company Ltd. Kingdom. Sampai tahun 2000 kepemilikan

sahamnya adalah PT. Hero Intiputra 26.00% dan Masyarakat 74.00%.

12. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (PT. Asia Intiselera Tbk).

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., Perusahaan didirikan oleh Keluarga Kang di tahun 1953. Perusahaan menghasilkan tiga macam bakmi, yaitu bakmi Mikita, bakmi ayam 2 telur, Tanah Air, Manggis dan Hula-Hula dan Merk makanan kecil bakmi anak. Dan mengoperasikan sembialn mesin produksi dengan produksi kapasitas 47.00 ton tiap tahun, bakmi kering 35.700 ton, bakmi biasa 10.000 tons dan makanan kecil noodle 1.500 ton. Perusahaan mempunyai dua anak perusahaan dengan 99.99% masing-masing yaitu PT. Asia Niaga Prakasa Tama beroperasi di dalam bidang membagi-bagikan produk sedangkan PT. Naga Fenomen Sakti Perkasa beroperasi dalam pengolahan produk perikanan, sebagian besar udang segar. Produk PT. Naga Mas secara keseluruhan diekspor ke Jepang, AS, dan Canada.

13. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., didirikan tahun 1971 bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman, khususnya minuman susu dan juice (minuman aseptik) yang dikemas dalam kotak. Tahun 1981 perusahaan melakukan

diversifikasi produk dan sampai sekarang telah memproduksi bermacam-macam produk diantaranya minuman susu (Ultra Milk, Ultra Yuniior dan Milo), teh kotak, produk minuman sari buah (Buah Vita, Gogo), Minuman kesehatan (Ultra Gingseng, sari Asem). Muallid go public di Bursa Efek Jakarta tahun 1991. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Prawirawidjaja Perkasa 51.50% dan masyarakat 48,50%.

14. PT. Prasinda Aneka Niaga Tbk.

PT. Prasinda Aneka Niaga Tbk., merupakan perusahaan pengolahan hasil alam misalnya ; kopi, rempah-rempah, karet tapioka, coklat, lada hitam dan panili. Didirikan tahun 1958 dengan nama C.V. Pagoda Palembang. Setelah mengalami beberapa perubahan nama, maka tahun 1993 diputuskan dengan nama diatas. Sekitar 75% produksinya di Export ke Jepang, USA, Eropa, dan Afrika. pada juli tahun 1996 perusahaan bergabung dengan Australians Burn Philip untuk menetapkan suatu spekulasi gabungan untuk memproduksi merica. Spekulasi memerlukan investasi sekitar Rp 12 milyar . Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Aneka Bumi Prasadha 37.92%, PT. Aneka Agroprasadha 31.67% dan masyarakat 30.41%.

15. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., merupakan perusahaan yang menghasilkan bir bintang dan merupakan perusahaan bir terbesar di Indonesia yang memulai operasinya tahun 1931. Hasil produksinya dijual dengan merk Bir Bintang dan Guinness. Bir Bintang menguasai 60% pasar bir di Indonesia. Setelah menjual perkebunanya di Medan pada tahun 1998, perusahaan membuka pembuatan bir di Mojosari Jawa Timur dan Tangerang Jawa Barat. Lokasi perusahaan di pembuatan bir Ngagel Surabaya dan Sampangagung Mojokerto. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah Heiken Internasional Bebeer B.V. 75.94%, Administratiekantoor Van den Twentache Trust Maatschappij B.V 7,3% dan masyarakat 16.63%.

16. PT. Delta Djakarta Tbk.

PT Delta Djakarta Tbk., merupakan perusahaan minuman terbesar kedua di Indonesia yang didirikan tahun 1970. Bergerak dalam industry makanan dan minuman bir (Bir Angker, Stout Angker dan Shanta Supper Shandy). Kantor dan pabriknya terletak di Bekasi. Mulai go publik tahun 1984 dan sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah Private Limited Malaysia 53.00%, Municipal Government of Jakarta 26.00%, dan masyarakat 21.00%.

17. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

PT. Aqua Golden Mississippi Tbk., merupakan perusahaan yang menghasilkan minuman dalam kemasan botol yang didirikan tahun 1974. Pabrik berlokasi di Bekasi, Bogor, Sukabumi, dan Mekasari. Tahun 1977 mulai melakukan ekspansi dengan mendirikan pabrik di Jawa Timur, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Philipina dan Vietnam. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Wirabuana Interent 41.67%, PT. Tirta Investama 33.50% dan masyarakat 24.83%. Maret 2001 keluarga Utomo, pemilik PT. Aqua Golden Mississippi Tbk menyetujui mengenai peningkatan Danone dalam perusahaan air yang diawetkan dalam botol dari 40% menjadi 70%.

18. PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk. (PT. Ades Waters Indonesia Tbk).

PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk., merupakan perusahaan yang menghasilkan air mineral yang dikemas dalam botol dan dipasarkan dengan merk Ades dan Vica. Pabrik berlokasi di Cibinong dan Deli Serdang Sumatra. Sampai tahun 2000 kepemilikan sahamnya adalah PT. Gunawanputra Sepakat 41.29%, Lygon Holding Ltd. 18,47%, int'l Finance Corp. 13.00%, Swiss Bank Corp. 7.89% dan masyarakat 19.35%. untuk

menyelesaikan konstruksi pada awal semester tahun 1996 dan operasi komersial dimulai tahun 1997.

19. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Pada tahun 1973 PT. PT. Tunas Baru Lampung Tbk berubah menjadi Sungai Budi Group. merupakan perusahaan yang anggotanya berada di Sungai Budi Group yang ditemukan pertama kali pada tahun 1947 dan bergerak di dalam bidang industry Agrikultur Indonesia. Berdirinya perusahaan seperti itu berasal dari suatu keinginan untuk pengembangan negeri dan kapitalisme atas manfaat kompetisi Indonesia di dalam pertanian. Saat ini Sungai Budi Group adalah satu distributor yang paling besar di Indonesia tentang produk konsumen yang berdasar pada agricultural. Anggota perusahaan Sungai Budi Group yang lain didaftarkan menjadi PT. Budi Acid Jaya Tbk. yang paling besar di Indonesia dan mengintegrasikan tepung ubi kayu , karena sejak tahun 1970 PT. Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi, perusahaan tumbuh menjadi salah satu produsen minyak goreng sayuran yang paling rendah kalori dan terbesar di Indonesia.

LAMPIRAN III

NET WORKING CAPITAL (NWC) PERUSAHAAN MAKANAN DAN

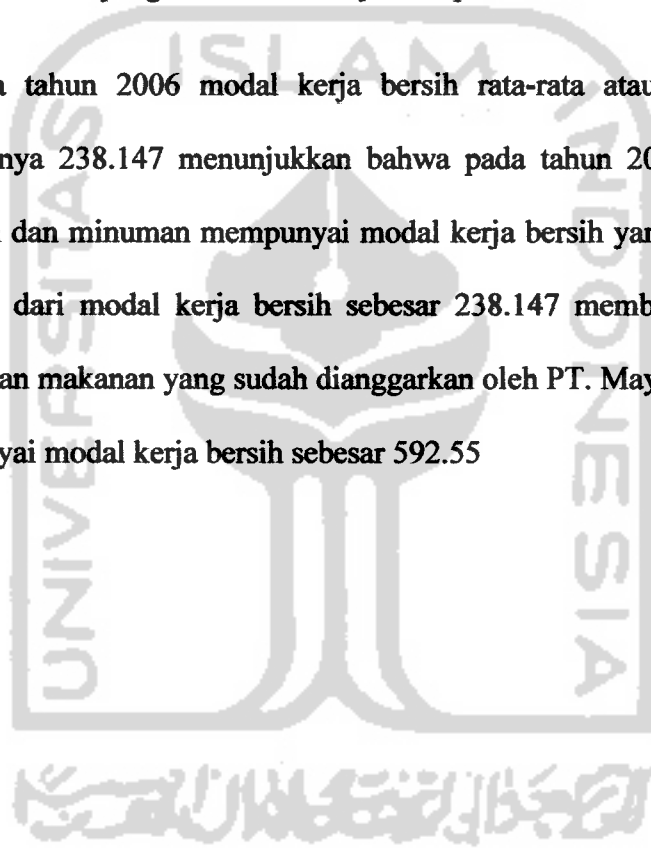
MINUMAN YANG LISTING DI BEJ TAHUN 2005-2006

No	PERUSAHAAN	NWC	
		2005	2006
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	59.523	132.620
2	PT. Davomas Abadi Tbk.	611.283	-171.45
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	15.091	10.51
4	PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk.	2.068.72	1.19
5	PT. Mayora Indah Tbk.	484.608	592.55
6	PT. Pioneerindo Gourment Internasional	16.911	16.34
7	PT. Sekar Laut Tbk.	123.602	138.38
8	PT. Siantar TOP Tbk.	17.196	27.38
9	PT. Sierad Produce Tbk.	193.667	13.838
10	PT. SMART Tbk	459.685	567.983
11	PT. Suba Indah Tbk.	-803.354	-770.96
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	-36.744	12.81
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	17.139	214.73
14	PT. Prasinda Aneka Niaga Tbk.	109.845	78.23
15	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	153.626	65.67
16	PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	-218.097	-377.95
17	PT. Delta Jakarta Tbk	110.014	309.02
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	-100.463	-187.29
19	PT. Aqua Golden mississippi Tbk.	380.151	453.74
	TOTAL	1.593.683	714.441
	RATA-RATA	88.538	238.147

Sumber : Data Diolah

Tahun 2005 kondisi perusahaan tidak begitu bagus dengan nilai rata-rata modal kerja bersih sebesar 88.538 yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa mengendalikan modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai sebesar 88.538 ini menunjukkan bahwa banyak investor yang menarik dananya dari perusahaan

Pada tahun 2006 modal kerja bersih rata-rata atau *Net Working Capital* nya 238.147 menunjukkan bahwa pada tahun 2006 perusahaan makanan dan minuman mempunyai modal kerja bersih yang cukup bagus sehingga dari modal kerja bersih sebesar 238.147 membuktikan bahwa perusahaan makanan yang sudah dianggarkan oleh PT. Mayora Indah Tbk. mempunyai modal kerja bersih sebesar 592.55



LAMPIRAN IV

CURRENT RATIO (CR) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BEJ TAHUN 2005-2006

NO	Perusahaan	Current Ratio	
		2005	2006
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	1.66	3.47
2	PT. Davomas Abadi Tbk.	24.4	5.98
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	1.14	1.07
4	PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk.	1.47	1.19
5	PT. Mayora Indah Tbk.	3.54	3.91
6	PT. Pioneerindo Gourment Internasional	2.04	1.97
7	PT. Sekar Laut Tbk.	1.42	1.74
8	PT. Siantar TOP Tbk.	2.15	2.69
9	PT. Sierad Produce Tbk.	1.97	3.79
10	PT. SMART Tbk	1.45	1.52
11	PT. Suba Indah Tbk.	0.03	0.03
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.82	1.08
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	1.05	1.48
14	PT. Prasinda Aneka Niaga Tbk.	6.22	2.17
15	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	1.58	1.18
16	PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	0.22	0.12
17	PT. Delta Jakarta Tbk	3.69	3.8
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.68	0.53
19	PT. Aqua Golden mississippi Tbk.	7.1	7.18
	TOTAL	62.63	47.56
	RATA-RATA	3.29632	2.50316

Sumber : data diolah

Tahun 2005 dan 2006 kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman terlihat baik sebesar 3.29632 dan 2.50316. ini menunjukkan perusahaan lebih baik mengelola modal kerjanya atau lebih likuid

LAMPIRAN V

RETURN ON EQUITY (ROE) PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BEJ TAHUN 2005-2006

NO	PERUSAHAAN	ROE	
		2005	2006
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	-12.06	7.87
2	PT. Davomas Abadi Tbk.	11.55	20.11
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	18.09	23.92
4	PT. Indoofood Sukses Makmur Tbk.	2.88	13.41
5	PT. Mayora Indah Tbk.	5.11	9.65
6	PT. Pioneerindo Gourment Internasional	-221.7	2.164
7	PT. Sekar Laut Tbk.	-530.05	-19.7
8	PT. Siantar TOP Tbk.	3.24	4.21
9	PT. Sierad Produce Tbk.	-12.98	4.16
10	PT. SMART Tbk	-15.77	-24.37
11	PT. Suba Indah Tbk.	-363.66	36.47
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0.04	0.14
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	1.21	6.12
14	PT. Prasinda Aneka Niaga Tbk.	147.44	-12.85
15	PT. Ultrajaya Milk Industy Tbk.	0.56	1.81
16	PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	135.67	59.44
17	PT. Delta Jakarta Tbk	13.89	9.88
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	38.18	37.08
19	PT. Aqua Golden mississippi Tbk.	15.88	10.92
	TOTAL	-762.48	190.434
	RATA-RATA	-40.131	10.0228

Sumber : data diolah

Di tahun 2005 perusahaan makanan dan minuman juga mengalami penurunan dengan nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) yaitu -40.131 pada periode ini terjadi krisis ekonomi dan panasnya politik di Indonesia sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang kurang mendapatkan laba optimal. Penurunan nilai yang terjadi berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. Penurunan laba disebabkan oleh banyaknya kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan laba sebaik mungkin.

Tahun 2006 nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan yaitu 10.0228. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mempunyai pendapatan laba bersih yang diperoleh dari kekayaan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan ini bisa menggunakan laba dengan baik dan benar sehingga perusahaan bisa membiayai operasionalnya dengan modal yang ada.

LAMPIRAN VI**BESAR NWC. CR DAN ROE PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG LISTING DI BEJ TAHUN 2005-2006**

No	Perusahaan	Tahun	NWC	CR	ROE
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	2005	59523	1,66	-12,06 %
		2006	132620	3,47	7,87 %
2	PT. Davomas Abadi Tbk.	2005	611283	24,4	11,55 %
		2006	-17145	5,98	20,11 %
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	2005	15091	1,14	18,09 %
		2006	10510	1,07	23,92 %
4	PT. Indoofood Sukses Makmur. Tbk.	2005	206872	1,47	2,88 %
		2006	1190	1,19	13,41 %
5	PT. Mayora Indah Tbk.	2005	484608	3,54	5,11 %
		2006	59255	3,91	9,65 %
6	PT. Pioneerindo Gourment I. Tbk	2005	16911	2,04	-221,7 %
		2006	16340	1,97	2,164 %
7	PT. Siantar Top Tbk	2005	123602	2,15	-530,05 %
		2006	138375	2,69	-19,7 %
8	PT. Sekar Laut Tbk.	2005	17196	1,42	3,24 %
		2006	27380	1,74	4,21 %
9	PT. Sierad Produce Tbk.	2005	193667	1,97	-12,98 %
		2006	13838	2,69	4,16 %
10	PT. SMART Tbk	2005	459685	1,45	-15,77 %
		2006	567983	3,79	-24,37 %

11	PT. Suba Indah Tbk.	2005	-803354	0,03	363,66 %
		2006	-770964	1,52	36,47 %
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2005	-36744	0,82	0,04 %
		2006	12810	1,08	0,14 %
13	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	2005	17139	1,05	1,21 %
		2006	214730	1,48	6,12 %
14	PT. Prasinda Aneka Niaga Tbk.	2005	109845	6,22	-147,44 %
		2006	78230	2,17	-12,85 %
15	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	2005	153626	1,58	0,56 %
		2006	65670	1,18	1,81 %
16	PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	2005	-218097	0,22	-135,67 %
		2006	-377950	0,12	59,44 %
17	PT. Delta Jakarta Tbk	2005	110014	3,69	13,89 %
		2006	309020	3,8	9,88 %
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2005	-100463	0,68	38,18 %
		2006	-187290	0,53	37,08 %
19	PT. Aqua Golden mississippi Tbk.	2005	380151	7,1	15,88 %
		2006	453740	7,18	10,92 %

Sumber : Data diolah

LAMPIRAN VII

PT. CAHAYA KALBAR Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total assets	328.249	280.807
Current Assets	150.317	186.290
<i>of which</i>		
cash and cash equivalents	9.907	16.341
Trade receivables	28.232	34.574
Inventories	99.975	91.316
Liabilities	149.177	86.446
Current Liabilities	90.794	53.675
<i>of which</i>		
Bank loans	68.426	37.884
Trade Payables	10.584	11.791
Accrued Expenses	1.018	1.338
Current Ratio	1.66	3.47
ROE(%)	-12.06	7.87

PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	377.905	483.575
Curent Assets	125.833	158.552
<i>of which</i>		
cash and cash equivalents	82.698	103.636
ReceivableFromAffiliates	2.953	3.522
Inventories	34.436	46.351
Liabilities	149.701	195.366
Current Liabilities	110.742	148.045
<i>of which</i>		
Bank Loans		
Trade Payable	44.635	61.491
Taxes payable	15.734	28.79
Current Ratio	1.14	1.07
ROE(%)	18.09	23.92

PT. SIANTAR TOP Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	477.443	467.491
Current Assets	230.897	221.725
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	14.762	4.251
Trade receivables	82.546	81.726
Inventories	95.589	97.006
Liabilities	148.844	124.466
Current Liabilities	107.295	82.350
<i>of which</i>		
Bank loans	22.075	
Trade payable	72.896	67.321
Taxes payable	6.649	9.45
Current Ratio	2.15	2.69
ROE(%)	3.24	4.21

PT.SIERAD PRODUCE Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	1.157	1.113
Current Assets	393.050	436.225
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	8.082	16.679
Trade receivables	164.845	169.482
Inventories	102.913	150.153
Liabilities	213.911	128.99
Current Liabilities	199.383	115.042
<i>of which</i>		
Trade payable	121.814	81.25
Taxes payable	18.837	8.772
CurrentMaturitiesLongTerm	609	520
Current Ratio	1.97	3.79
ROE(%)	-12.98	4.16

PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	575.385	610.437
Current Assets	213.946	188.646
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	10.514	4.759
Trade receivables	113.431	99.757
Inventories	71.057	76.459
Liabilities	347.434	411.907
Current Liabilities	314.409	375.933
<i>of which</i>		
Trade payable	56.931	43.558
Accrued expenses	40.658	48.36
Taxes payable	74.662	92.285
Current Ratio	0.68	0.53
ROE(%)	38.18	37.08

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	1.451	2.049
Current Assets	352.676	662.868
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	17.94	161.592
Trade receivables	103.952	142.163
Inventories	146.246	131.011
Liabilities	938.257	1.183
Current Liabilities	335.537	448.132
<i>of which</i>		
Bank loans	95.953	110.404
Trade payable	40.097	42.137
Accrued expenses	6.371	10.757
Current maturities of long term debt	88.561	111.724
Current Ratio	1.05	1.48
ROE(%)	1.21	6.12

PT. MAYORA INDAH Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	1.459	1.553
Current Assets	675.637	796.223
<i>of which</i>		
cash and cash equivalents	113.158	54.255
Trade receivables	337.806	448.64
inventories	784.332	757.154
Liabilities	548.714	562.445
Current Liabilities	191.029	203.673
<i>of which</i>		
Trade payable	134.613	130.168
Current maturities of long term debt	20	20
Current Ratio	3.54	3.91
ROE(%)	5.11	9.65

PT. PIONEERINDO GOURMENT INTL Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	76.412	75.759
Current Assets	33.177	33.143
<i>of which</i>		
Cash on hand and in bank	4.368	6.463
Trade receivables	2.041	715
inventories	9.217	9.35
Liabilities	69.445	71.202
Current Liabilities	16.266	16.805
<i>of which</i>		
Trade payable	5.942	5.913
Taxes payable	2.563	2.366
Accrued expenses	3.259	3.999
Current Ratio	2.04	1.97
ROE(%)	-221.7	2.164

PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	357.786	363.933
Current Assets	142.050	170.645
<i>of which</i>		
Cash on hand in banks	13.886	13.999
Trade receivables	56.874	60.813
Inventories	51.093	74.615
Liabilities	262.621	268.636
Current Liabilities	178.794	157.840
<i>of which</i>		
Bank borrowings and loans	95.226	112.886
Trade payable	34.029	33.811
Current Maturities Long Term	40.188	5.412
Current Ratio	0.82	1.08
ROE(%)	0.04	0.14

PT. ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	210.052	233.253
Current Assets	60.794	50.039
<i>of which</i>		
Cash on hand in banks	1.67	490
Trade receivables	22.341	21.017
Inventories	21.883	11.602
Liabilities	297.953	449.948
Current Liabilities	278.891	427.199
<i>of which</i>		
Bank borrowings and loans	225.895	381.089
Trade payable	6.13	6.214
Taxes payable	1.12	822
Current Ratio	0.22	0.12
ROE(%)	135.67	59.44

PT. DAVOMAS ABADI Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total assets	1.746	2.707
Current Assets	637.403	1.032.260
<i>of which</i>		
cash and cash equivalents	427.505	515.458
Trade receivables	92.29	142.002
Inventories	83.031	287.505
Liabilities	967.221	1.731
Current Liabilities	26.12	172.484
<i>of which</i>		
Taxes Payable	63	650
Accrued Expenses	770	4.536
Long term Liabilities	941.101	1.559
Current Ratio	24.4	5.98
ROE(%)	11.55	20.11

PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	14.786	16.112
Current Assets	6.471.590	7.457.559
<i>of which</i>		
cash and cash equivalents	970.911	1.794
Trade receivables	1.527	1.448
inventories	2.691	2.975
Liabilities	10.042	10.523
Current Liabilities	4.402.870	6.273.098
<i>of which</i>		
Bank Loans	1.447	2.039
Trade Payables	1.584	1.177
Accrued expenses	344.998	558.972
Current Ratio	1.47	1.19
ROE(%)	2.88	13.41

PT. SEKAR LAUT Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	94.436	94.77
Current Assets	58.401	64.303
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	6.064	6.764
Trade receivables	28.06	27.998
Inventories	19.163	24.916
Liabilities	76.805	71.225
Current Liabilities	41.205	36.920
<i>of which</i>		
Bank loans		
Trade payables	23.773	24.707
Taxes payables	5.401	4.261
Current Ratio	1.42	1.74
ROE(%)	-530.05	-19.7

PT. SMART Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	4.597	5.311
Current Assets	1.490.234	1.657.616
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	383.354	323.764
Trade receivables	270.217	285.894
Inventories	636.461	710.275
Liabilities	2.668	2.734
Current Liabilities	1.030.599	1.089.633
<i>of which</i>		
Short term debt	253.614	232.716
Trade payable	431.867	439.814
Current maturities long term	172.486	267.65
Current Ratio	1.45	1.52
ROE(%)	-15.77	-24.37

PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	284.336	288.085
Current Assets	130.883	144.903
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	38.876	33.778
Trade receivables	25.113	25.596
Inventories	64.414	81.142
Liabilities	185.417	172.747
Current Liabilities	21.038	66.671
<i>of which</i>		
Short term debt	492	23.001
Trade payable	1.818	6.57
Current maturities long term	9.038	23.549
Current Ratio	6.22	2.17
ROE(%)	-147.44	-12.85

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	732.354	795.244
Current Assets	442.484	527.137
<i>of which</i>		
Cash and cash equivalents	58.892	36.577
Trade receivables	339.092	429.792
Inventories	24.342	23.732
Liabilities	318.127	342.897
Current Liabilities	62.333	73.395
<i>of which</i>		
Trade payable	42.838	48.463
Taxes payable	6.378	11.93
Accrued expenses	8.262	7.791
Current Ratio	7.1	7.18
ROE(%)	15.88	10.92

PT. SUBA INDAH Tbk.		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	838.121	793.953
Current Assets	23.766	25.244
<i>of which</i>		
Cash on hand in banks	3.925	878
Trade receivables	6.65	3.637
Inventories	11.466	14.967
Liabilities	827.12	936.338
Current Liabilities	827.120	796.208
<i>of which</i>		
Bank loans	693.119	658.052
Trade payable	121.794	121.151
CurrentMaturitiesLongDebt	5.529	6.919
Current Ratio	0.03	0.03
ROE(%)	363.66	36.47

PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	1.254	1.249
Current Assets	416.428	421.543
<i>of which</i>		
Cash on hand in banks	46.784	75.214
Trade receivables	118.63	122.393
Inventories	169.391	147.845
Liabilities	439.122	433.177
Current Liabilities	262.802	355.876
<i>of which</i>		
Bank loans	4.103	56.613
Trade payable	42.139	55.192
CurrentMaturitiesLongTerm	204.268	228.704
Current Ratio	1.58	1.18
ROE(%)	0.56	1.81

PT. DELTA DJAKARTA Tbk		
KETERANGAN	2005	2006
Total Assets	537.785	577.411
Current Assets	382.805	419.204
<i>of which</i>		
Cash on hand in banks	135.172	117.968
Trade receivables	168.68	203.058
Inventories	46.751	46.09
Liabilities	130.911	137.928
Current Liabilities	103.623	110.184
<i>of which</i>		
Trade payable	21.82	11.458
Taxes and excise payable	51.214	62.3
Accrued expenses	20.312	28.135
Current Ratio	3.69	3.8
ROE(%)	13.89	9.88